

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara yang berupa dokumentasi atau laporan yang tersedia. Laporan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2012-2019 yang menjadi sampel penelitian. Laporan keuangan dapat diunduh dari website resmi yaitu Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, untuk mendukung atau membuktikan hasil uji normalitas grafik telah berdistribusi secara normal perlu dilakukan uji normalitas dengan pengujian one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Gambar 5.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,89208747
Most Extreme Differences	Absolute	,297
	Positive	,297
	Negative	-,164
Test Statistic		,297
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,061 yang dimana lebih besar dari 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

5.1.2 Uji Heterodeskasitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari Heteroskedastisitas.

Gambar 5.2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,181	3,512		,052	,961
	Kepemilikan Institusional	-1,743	1,647	-,348	-1,059	,350
	Profitabilitas	,162	,059	,906	2,754	,051

a. Dependent Variable: RES2

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,178 yang dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan kesalahan dari periode tertentu keperiode lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi, dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dilihat dari nilai Durbin-Watson.

Secara umum untuk menentukan autokorelasi dapat diambil patokan sebagai berikut:

- Jika $0 < d < dl$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $dl \leq d \leq du$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $4 - dl < d < 4$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif
- Jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif

- Jika $du < d < 4 - du$ maka tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan tidak ada korelasi negatif apabila nilai $4 - du \leq d \leq 4 - dl$.

Gambar 5.3

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,862 ^a	,743	,614	9,55739	1,909

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

D	dl	Du	4-dl	4-du	Kesimpulan
2,864	0,4672	1,8964	3,5328	2,1036	Tidak ada korelasi negatif

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh hasil perhitungan nilai Durbin-Watson sebesar 1,909 yang berarti nilainya diantara $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ dimana $4 - dl = 4 - 0,4672 = 3,5328$ dan $4 - du = 4 - 1,8963 = 2,1036$. Hal ini menunjukkan tidak ada autokorelasi negatif.

5.1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara satu atau semua varaibel bebas. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF dibawah 10.

Gambar 5.4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,677	10,962		,062	,954		
	Kepemilikan Institusional	-11,454	5,139	-,635	-2,229	,090	,794	1,260
	Profitabilitas	,604	,183	,938	3,296	,030	,794	1,260

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan variabel Nilai Perusahaan sebagai variabel dependent dapat dilihat nilai tolerance pada variabel GCG dan ROE lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF pada variabel GCG dan ROE sebesar 1,260 nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa data tersebut bebas dari multikolinearitas.

5.1.5 Uji R² atau R Koefisien

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh informasi baik atau tidaknya model regresi yang dilakukan dan juga untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1, apabila nilai R² = 0 artinya variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila R² = 1 artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

Gambar 5.5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,862 ^a	,743	,614	9,55739

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Institusional

Berikut adalah Uji Determinasi (R²) diketahui pada tabel nilai R Square adalah 0,743 atau setara dengan 74,3% dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa 74,3% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh profitabilitas (ROE) dan GCG sebagai variabel moderasi. Sedangkan sisanya, yaitu 25,7% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

5.1.6 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima
2. Melihat *profitabilities values*
 - Jika $sig. < 0.05$ maka H_o ditolak, H_a diterima
 - Jika $sig. > 0.05$ maka H_o diterima, H_a ditolak

Gambar 5.6

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1053,748	2	526,874	5,768	,066 ^b
	Residual	365,375	4	91,344		
	Total	1419,123	6			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Institusional

Untuk kriteria uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan nilai F_{tabel} untuk $n=7$, $k=2$, $df_1=2$, $df_2= 5$, maka $F_{tabel}= 6,79$

Berdasarkan hasil output uji F diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,768 dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,066 dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya lebih besar dari pada 0,05 maka dapat diputuskan bahwa X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap Y .

5.1.7 Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel (Y). Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah :

1. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima H_o ditolak
 - Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima H_a ditolak

2. Melihat profitabilitas values

- Jika $\text{sig.} < 0.05$ berarti H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika $\text{sig.} > 0.05$ berarti H_0 diterima, H_a ditolak

Gambar 5.7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,677	10,962		,062	,954
	Kepemilikan Institusional	-1,743	1,647	-,348	-1,059	,350
	Prifitabilitas-Kepemilikan Institusional	-11,454	5,139	-,635	-2,229	,090
	Profitabilitas	,604	,183	,938	3,296	,030

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Untuk kriteria uji t pada tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0.05 dengan nilai t_{tabel} untuk $n = 7$, $k=2$, $df=4$, $t_{\text{tabel}} = 2,776$

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pada variabel bebas (Profitabilitas) memiliki $t_{\text{hitung}} 3,296 > t_{\text{tabel}} 2,776$ dengan tingkat signifikan $0,030 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y .

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderating

Pada variabel moderating yaitu interaksi moderasi Profitabilitas dan GCG memiliki $t_{\text{hitung}} -2,229$ dengan tingkat signifikan $0,090 > 0.05$, tingkat signifikansi 0,090 artinya variabel Kepemilikan Institusional yang merupakan bentuk proksi dari GCG tidak dapat mempengaruhi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan H_2 ditolak yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel pemoderasi.

5.1.8 Uji MRA (Moderating Regression Analysis)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel moderating dimana variabel moderating tersebut dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Gambar 5.8

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,677	10,962		,062	,954
	Kepemilikan Institusional	-1,743	1,647	-,348	-1,059	,350
	Profitabilitas-Kepemilikan Institusional	-11,454	5,139	-,635	-2,229	,090
	Profitabilitas	,604	,183	,938	3,296	,030

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel dapat dirumuskan persamaan regresi linier dengan pendekatan uji interaksi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 GCG + \beta_3 ROE.GCG + e$$

$$Y = 0,677 + 0,604ROE - 1,743GCG - 11,454ROE.GCG + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan:

a) Nilai $a = 0,677$ menunjukkan bahwa jika variabel independen Return On Equity dan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 0,677.

b) Nilai koefisien regresi $ROE = 0,604$ nilai positif menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap maka Return On Equity mengalami kenaikan satu persen maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan 0,604.

c) Nilai koefisien regresi ROE.GCG = -11,454 merupakan nilai interaksi yang terjadi antara variabel Return On Equity dan Good Corporate Governance artinya bahwa setiap perubahan variabel interaksi ROE dan GCG sebesar satu satuan, maka akan merubah nilai perusahaan sebesar -11,454 dengan asumsi variabel lain tetap.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel ROE yang merupakan proksi dari bentuk profitabilitas dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki koefisien regresi dengan arah positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's q). Hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,296 > t_{tabel} 2,776$ dengan tingkat signifikansi $0,030 < 0,05$ yang menyatakan menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's q), maka dapat disimpulkan H1 diterima.

Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Muhfidah dan Puji Endah Purnamasari (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Maslahatul Maziyah (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam teori signal, apabila profitabilitas yang dicerminkan oleh Return On Asset tinggi maka akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan dalam posisi yang menguntungkan yang membuat nilai perusahaan juga tinggi, hal ini dikarenakan nilai perusahaan ditentukan dengan besarnya asset yang dimiliki atau (erning power).

5.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporater Governance Sebagai Variabel Pemoderasi

Berdasarkan penelitian dari GCG yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi (ROE.GCG) memiliki tingkat signifikan $0,90 > 0,05$. Interaksi ROE dengan GCG menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak dapat mempengaruhi dalam memoderasi hubungan Return On Equity terhadap nilai perusahaan maka dapat disimpulkan H2 ditolak. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara interaksi antara Return On Equity dengan GCG memiliki signifikansi 0,090 sehingga Kepemilikan

Insitutional tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan ROE dengan nilai perusahaan (Tobin's q). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nandya Darwis Ariananda (2013) yang dimana megemukakan bahwa nilai koefisien regresi interaksi ROE dan GCG terhadap nilai perusahaan memiliki tingkat signifikansi lebih dari 5% yang berarti hubungan ROE dengan GCG terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Hasil ini mungkin disebabkan bahwa Kepemilikan Insitutional dalam melakukan pengawasan sangat terbatas aksesnya terhadap informasi perusahaan.

Dalam teori agensi mengasumsikan bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara pemilik dan agen. Pemilik menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal sedangkan manager juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manager. Hal ini yang menyebabkan kemungkinan ada banyak atau sedikitnya kepemilikan institusional didalam perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh para investor, karena investor lebih memperhatikan bagaimana pihak manajemen perusahaan dalam menggunakan hutang atau asetnya secara efektif serta efesien. Sementara itu ROE tidak memasukan hutang dalam perhitungan efensiensi sehingga perusahaan yang memiliki hutang besar akan luput dari indikator ini, berbeda dengan return on asset yang memperlihatkan efensiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya termasuk juga hutang-hutangnya, sehingga penerapan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset terhadap nilai perusahaan namun tidak dengan ROE terhadap nilai perusahaan.